

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam pembentukan sumberdaya manusia untuk mengatasi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang secara terus menerus. Pada dasarnya pendidikan itu sangat berpengaruh dalam segala sendi-sendi kehidupan, demikian pula pendidikan orang tua mempengaruhi perkembangan anak.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap cara dalam mendidik anak. Apabila tingkat pendidikan orang tua rendah maka rendah pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki Orang tua dalam mendidik anak. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi maka semakin luas pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya, karena pendidikan yang pertama diperoleh anak adalah didalam keluarga (yaitu dari ayah dan ibu).

Peranan keluarga, terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi seorang anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Tidak semua anggota dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung dari hubungan emosional antara anggota keluarga dengan anak. Tidak dapat disangkal lagi, melalui keluarga anak memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya. Dari anggota keluarga terutama ayah, ibu anak mempunyai kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial.

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang sangat memerlukan perhatian, sesungguhnya mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan itu telah menjurus kearah kejahatan. Anak-anak remaja melakukan tindakan diluar batas, menyimpang dari norma dan undang-undang negara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan mengenai tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Pematang Siantar adalah sebagai berikut: tamatan SD 144 orang, tamatan SLTP 127 orang, tamatan SMU 87 orang, tamatan D1,D3 48 orang dan tamatan Sarjana 31 orang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ternyata ada hubungan yang negatif antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga. Artinya semakin meningkatnya keberfungsian sosial sebuah keluarga dalam melaksanakan peranan dan fungsinya maka akan semakin rendah tingkat kenakalan anak-anaknya atau kualitas kenakalannya semakin rendah. Disamping itu penggunaan waktu luang yang tidak terarah merupakan sebab yang sangat dominan bagi remaja untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Dimana semakin banyak waktu luang yang dimiliki anak, maka semakin banyak pula peluang yang dimiliki anak untuk melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti ikut-ikutan tauran, kumpul kebo, mencuri dan sebagainya. Jadi orang tua harus membuat kegiatan anaknya yang bersifat positif dalam mendukung pembelajarannya. Sehingga waktu luang yang dimiliki anak terarah penggunaannya .

Masalah remaja akhir-akhir ini terutama di kota-kota besar di Indonesia semakin menjadi perhatian masyarakat, di samping jumlah yang begitu besar, juga kelakuan remaja kadang kala sangat sukar untuk dikendalikan seperti berkelahi, bermain judi, pergaulan bebas dan sebagainya.

Masalah kenakalan remaja menjadi semakin rumit disebabkan masuknya unsur-unsur kebudayaan asing yang bersifat negatif yang dikemukakan oleh Bouman dalam Djamarah (2004:134-135) yaitu:

“Melalui alat komunikasi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai hasil teknologi canggih, teknologi yang seharusnya dipergunakan sebagai alat atau sarana, dalam perkembangannya telah mengalami perubahan. Ia tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat, melainkan telah memainkan fungsi sendiri sebagai “tujuan” untuk mencapai suatu kehendak, dimana dengan fungsinya yang demikian pada

gilirannya teknologi itu akan mengancam dan menguasai diri serta kejiwaan/batin manusia”.

Dari kemajuan teknologi tersebut terjadilah pertemuan dari berbagai unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan asli, pengenalan tata kehidupan masyarakatnya menjadi semakin maju. Kemajuan ini juga mempengaruhi cara bergaul dengan temannya. Cara bergaul remaja di negara-negara maju tersebut ditiru oleh remaja-remaja di negara berkembang, khususnya Indoensia. Akan tetapi cara dan tauladan yang mereka ambil tidak jarang menjadi salah kaprah.

Hal lain yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dari remaja adalah peranan orangtua. Pada umumnya masalah ini dilatar belakangi karena adanya kesenjangan komunikasi antara orangtua dengan anaknya. Hal ini dapat kita lihat di lingkungan keluarga jarang kelihatan interaksi yang baik antara orangtua dengan anak serta kurangnya keakraban orangtua dengan anaknya. Pengaruh yang diterima waktu kecil ini dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Dari mulai apa yang sering dilihat, dan didengarkan hingga pada saat dia menginjak dewasa.

Remaja adalah transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, dimasa ini remaja ingin mendapat perhatian, penghargaan, dan diperlakukan seperti orang dewasa. Tetapi sebaliknya orangtua sering mengabaikan pendapat yang diberikan oleh anak remaja. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua terhadap ilmu dalam mendidik anak. Sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara untuk mendidik dan menghadapi anak remaja.

Tantangan lain seperti kesibukan orangtua mencari nafkah, mengejar status, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anak menjadi berkurang mengakibatkan anak menjadi tidak betah tinggal di rumah, sehingga anak menjadi lebi betah diluar rumah daripada di dalam rumah. Mereka menganggap bahwa lebih banya kesenangan dan perhatian diperolehn

di luar rumah daripada di dalam rumah. Hal seperti ini yang mengakibatkan kesalah pahaman antara orangtua dengan remaja yang mengakibatkan remaja melawan/menentang.

Ada hubungan yang erat antara orangtua dengan remaja selama ia dewasa, keluargalah yang memainkan peranan penting dalam pembentukan pola tingkah lakunya. Gunarsa (1986:31) mengemukakan, “bahwa pengaruh orang tua sangat menentukan pembentukan kepribadian remaja”.

Orang tua secara ketat melindungi anak dari pengaruh dan gangguan-gangguan dari luar. Tetapi ternyata perlindungan ketat yang dilakukan orangtua dalam pandangan anak sebagai usaha mengekang anak dalam penjara di rumahnya.

Seperti halnya yang terjadi di kecamatan Siantar Utara Kelurahan Bane Pematang Siantar, banyak remaja yang mengaggap bahwa perlidungan yang diberikan oleh orangtuanya merupakan sesuatu yang terlalu berlebihan yang mengekang kebebasan mereka sebagai remaja. Hal ini tak jarang menimbulkan kesalah pahaman yang berujung pada pertengkaran di dalam keluarga. Akibat terjadinya pertengkaran, maka remaja tersebut pergi meninggalkan rumah untuk mencari teman yang dapat memahaminya. Bahkan terkadang mereka mencari jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya sekaligus untuk menghiburnya. Disaat-saat seperti inilah terkadang anak mudah untuk dipengaruhi oleh teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang kurang baik contohnya berkelahi, mencuri, minum minuman keras. Apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang ilmu mendidik anak/remaja, maka akan kecil kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antara orangtua dengan anak/remaja di dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yg diperoleh diluar jalur pendidikan formal, dimana pendidikan tersebut diperoleh dalam keluarga maupun masyarakat di sekitar. Pendidikan yang diperoleh anak dari orang tua merupakan pendidikan luar sekolah, maka

orang tua perlu memperhatikan pendidikan yang diajarkan kepada anak di dalam keluarga. Maka hubungan judul yang saya ambil dengan pendidikan luar sekolah adalah pengetahuan orangtua dalam mendidik anak sehingga anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

Dari hasil studi diatas, dapat disimpulkan betapa pentingnya pendidikan orang tua, perlakuan atau perhatian orangtua terhadap remaja, mengingat keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui anak dan mengingat bahaya kenakalan remaja, bagi remaja itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Siantar Utara, Kelurahan Bane Pematang Siantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah tentang masalah yang di teliti maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas, yaitu :

1. Banyaknya waktu luang anak yang tidak terarah penggunaannya.
2. Adanya kesenjangan komunikasi antara orangtua dengan anaknya.
3. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu mendidik anak/remaja yang dapat menimbulkan kesalah pahaman di dalam keluarga.
4. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak akibat kesibukan mereka sehari-hari.
5. Sikap orangtua yang terlalu *overprotected* (melindungi) terhadap anaknya.
6. Pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap anak.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diidentifikasi terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan alat-alat yang diperlukan. Jadi salah satu masalah yang penting dipecahkan adalah

“Hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Siantar Utara Kelurahan Bane Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan orang tua di kelurahan Bane Pematang Siantar?
2. Bagaimana kenakalan remaja di Kelurahan Bane Pematang Siantar?
3. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kenakalan remaja di Kelurahan Bane Pematang Siantar?

E. Tujuan Penelitian

1. Memberikan gambaran tingkat pendidikan orang tua di kelurahan Bane Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui kenakalan remaja di Kelurahan Bane Pematang Siantar .
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan kenakalan remaja di Kelurahan Bane Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

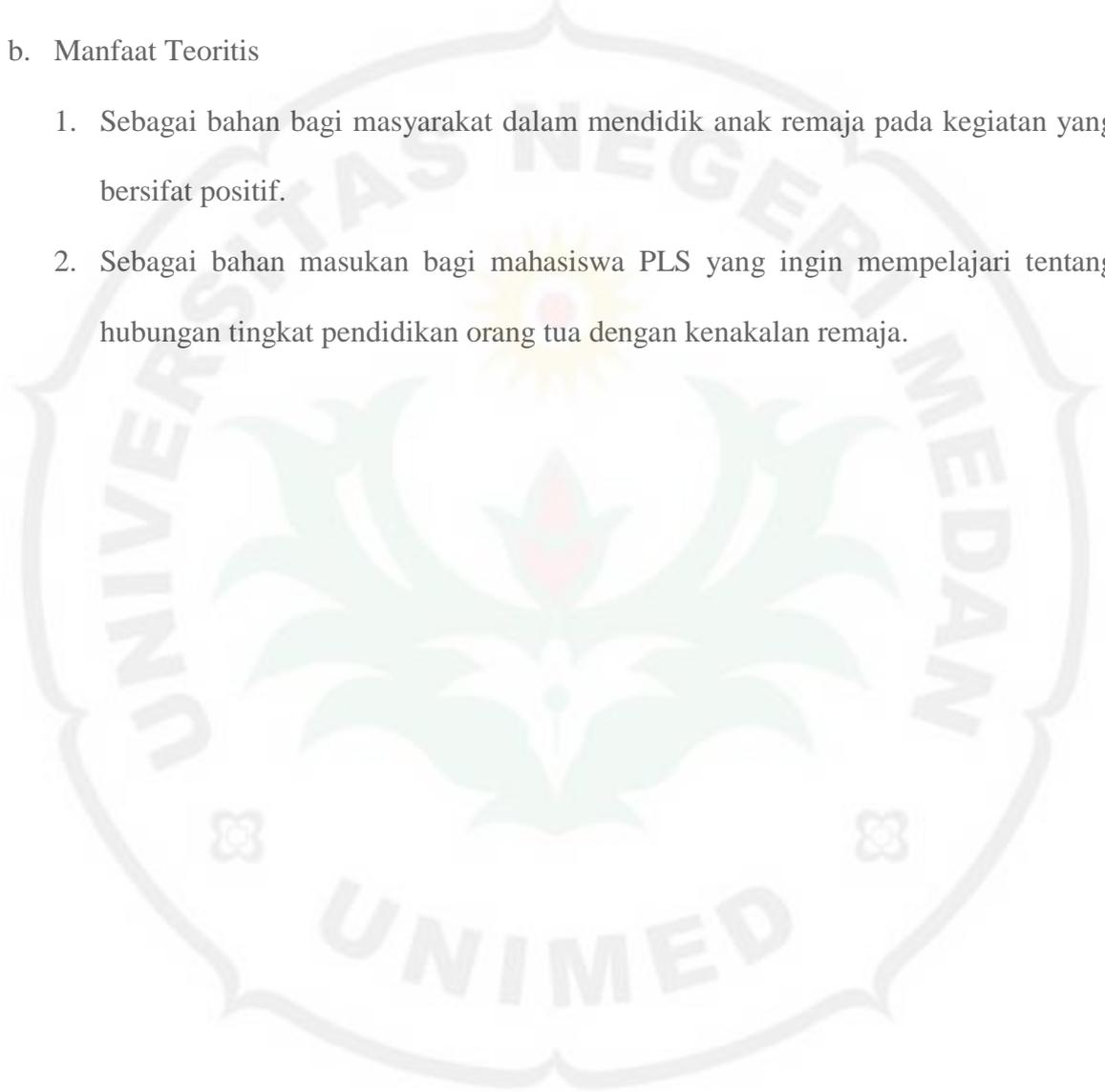
a. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan informasi tentang kenakalan remaja yang disebabkan oleh pengaruh peranan atau perlakuan orangtua di lingkungan masyarakat.
2. Sebagai upaya awal untuk mengetahui peranan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kenakalan remaja.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan bagi masyarakat dalam mendidik anak remaja pada kegiatan yang bersifat positif.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa PLS yang ingin mempelajari tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kenakalan remaja.



THE
Character Building
UNIVERSITY